

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan

Eleni Kenanga Purbasary^{1(CA)}

^{1(CA)}Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu, Indonesia;
eleni.kenanga@gmail.com (Corresponding Author)

ABSTRACT

The achievement of exclusive breastfeeding is still low, one of the reasons is the husband's lack of support for the mother. The husband's motivation in supporting breastfeeding is very much needed by the mother so that exclusive breastfeeding runs smoothly. Mother's Milk (ASI) is the perfect food that babies need in the first six months of life. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and exclusive breastfeeding in the Work Area of the Kijajar Wetan Health Center. The research method used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had babies 0-6 months. Data collection techniques using proportionate stratified random sampling with a total of 138 respondents and using a questionnaire. The results of this study found that as many as 71 (51.4%) mothers gave exclusive breastfeeding and as many as 77 (55.8%) received good husband support and statistical test P value 0.000 which means there is a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding. Suggestions for husbands always provide motivation and accompany their wives in exclusive breastfeeding because the husband's role is needed by mothers in increasing exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Husband Support

ABSTRAK

Capaian pemberian ASI eksklusif masih rendah, salah satu penyebabnya adalah dukungan suami yang masih kurang kepada ibu. Motivasi suami dalam mendukung pemberian ASI sangat diperlukan oleh ibu supaya pemberian ASI eksklusif berjalan lancar. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makan sempurna yang dibutuhkan bayi di enam bulan pertama kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan dukungan suami dengan pemerian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 138 responden dan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 71 (51,4%) ibu memberikan asi eksklusif dan sebanyak 77 (55,8%) mendapatkan dukungan suami baik dan uji statistik P *value* 0,000 yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Saran untuk suami selalu memberikan motivasi serta mendampingi istri dalam pemberian asi eksklusif dikarenakan peran suami sangat dibutuhkan oleh ibu dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Dukungan Suami; Pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna dibutuhkan oleh bayi di enam bulan pertama kehidupannya tanpa campuran makan lainnya. Semua gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya terdapat pada ASI. ASI secara ilmiah

dibekali enzim pencernaan susu, sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi (Maryunani, 2012).

Di Indonesia setiap tahunnya sebanyak 5 juta bayi dan lebih dari setengahnya bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* pemberian ASI selama enam bulan sejak sejam pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi dapat mencegah kematian bayi sebanyak 30.000 di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia (Timporok et al., 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat (2016) capaian pemberian ASI ditahun 2016 masih dibawah cakupan nasional dimana prevalensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di tahun 2016 sebanyak 46,4% sedangkan target cakupan nasional sebesar 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016). Secara nasional di tahun 2017 untuk Provinsi Jawa Barat pemberian ASI hanya 55,40% belum mencapai target nasional sebanyak 61,33% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Pada tahun 2016 di Indramayu untuk capaian ASI berada di urutan kedua terendah yaitu 11,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016). Menurut data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Indramayu tahun 2018, ada 3 wilayah kerja puskesmas yang tertinggi dalam pemberian ASI, yaitu; Puskesmas Kertawinangun sebanyak 383 bayi yang mendapat ASI eksklusif, Puskesmas Bugis sebanyak 381 bayi yang mendapat ASI eksklusif, Puskesmas Sindang ada 373 bayi yang mendapat ASI eksklusif, sedangkan untuk wilayah Kerja Puskesmas dengan pemberian ASI terendah ada di Puskesmas Kiajuran Wetan mencapai angka 141 (62,5%).

Banyak faktor yang menjadi penyebab cakupan ASI eksklusif masih rendah dan masih banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI kepada bayinya, diantaranya adalah: pendidikan, sosial budaya, pengetahuan. Dari faktor pendukung kurangnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu diantaranya: kesehatan ibu, ketersediaan waktu, pendapatan keluarga. Dari faktor pendorong seperti: dukungan tenaga kesehatandan dukungan keluarga dan (Haryono & Setianingsih, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Maret 2019 melalui wawancara kepada 10 responden didapatkan hasil bahwa 3 responden mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan pekerjaan, 3 responden mengatakan tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan ASI tidak keluar, puting susu datar (masuk kedalam), dan 4 responden mengatakan memberikan ASI karena paham dan tahu manfaat ASI itu baik bagi bayinya. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI eksklusif?.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 213 orang semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kiajuran Wetan sebanyak 138 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate*

stratified random sampling. Penelitian ini dilakukan di enam desa di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan diantaranya Kiajaran Kulon, Kiajaran Wetan, Langut, Lanjan, Larangan, Waru.

Sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria inklusi yaitu: ibu bersedia menjadi responden dan memiliki bayi berusia 0-6 bulan, sedangkan kriteria eksklusi ibu yang tidak ada pada saat penelitian, ibu tidak berpendidikan dan ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan tetapi saat penelitian bayi sedang rewel/sakit. Penelitian menggunakan instrumen penelitian lembar kuesioner dengan skala guttman untuk mengukur variabel dukungan suami sebanyak 9 pertanyaan dan lembar ceklist untuk pemberian asi dengan pilhan ya atau tidak. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas kepada 40 responden dengan hasil $r_{hitung} \geq 0.3120$, dan $\alpha_{cronbach's} 0,791 \geq 0,60$. Kuesioner dinyatakan valid dan realibel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Kelompok umur		
	19-25 tahun	62	44,9
	26-35 tahun	68	49,3
	>35 tahun	8	5,8
2	Pendidikan		
	Rendah	52	37,7
	Menengah	72	52,2
	Tinggi	14	10,1
3	Pekerjaan		
	Bekerja	36	26,1
	Tidak Bekerja	102	73,9
	Jumlah	138	100

Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa mayoritas responden pada kelompok umur 26-35 tahun, berpendidikan sekolah menengah, serta tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan.

Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
Baik	77	55,8
Tidak baik	61	44,2

Berdasarkan tabel 2, didapatkan mayoritas responden memiliki dukungan suami yang baik dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan.

Pemberian Asi	Jumlah	Persentase (%)
Eksklusif	71	51,4
Tidak eksklusif	67	48,6

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui mayoritas responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Tabel 4. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan.

Dukungan Suami	Pemberian ASI						P-Value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	60	78,0	17	22,0	77	100	0,002
Tidak Baik	26	42,6	35	57,4	61	100	

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian sebanyak 60 responden mendapatkan dukungan suami yang baik dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian diperoleh nilai p value = 0.000. P value < 0.05 sehingga ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan menunjukkan bahwa sebanyak 77 responden mendapatkan dukungan suami yang baik dengan 60 responden memberikan asi eksklusif dan 17 responden tidak memberikan asi eksklusif. Sebanyak 61 responden tidak mendapatkan dukungan suami yang baik dengan 26 responden memberikan asi eksklusif dan 35 responden tidak memberikan asi eksklusif. Analisis lanjut dengan menggunakan uji statistic *chi-square* diperoleh nilai p value = 0.000 karena <0.05 maka dapat disimpulkan ha diterima, yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan.

Dukungan suami adalah merupakan bentuk dari sikap, penerimaan suami serta tindakan suami terhadap istri. Dukungan dari orang lain atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Dukungan suami dan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar untuk istri, karena suami dapat memberikan motivasi kepada istri untuk tetap melakukan pemberian ASI dan tidak beralih ke susu formula serta suami juga berperan aktif secara teknis untuk mengantarkan control ke tenaga kesehatan. Ibu yang masih menyusui akan mudah dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati & Rahmawati, 2010).

Dukungan yang diberikan suami memiliki peran besar dalam keberhasilan ibu dalam memberikan ASI karena kelancaran refleks pengeluaran ASI dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Semakin besar dukungan yang diberikan maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya.. Dukungan suami dapat memberikan ketenangan kenyamanan, dan ketenteraman ibu menyusui yang dapat memengaruhi produksi ASI dikarenakan produksi hormon prolaktin meningkat sehingga produksi ASI meningkat (Silaen, 2022). Pemberi dukungan yang paling berpengaruh pada ibu adalah suami karena suami dapat berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI dan rasa percaya diri dapat meningkatkan produksi ASI. Menurut Kusumayanti & Nindya (2018)

Bagi ibu orang yang terdekat dalam kehidupannya adalah suami, kehadiran suami sangat diharapkan kehadirannya disisi ibu untuk selalu siap memberikan bantuan dan dukungan. Dukungan suami yang berkesinambungan dan terus menerus dalam setiap kehidupan dapat memengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui. Dukungan suami tersebut merupakan faktor dalam keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan suami yang diberikan kepada istri dalam pemberian ASI dipengaruhi oleh faktor, yaitu; suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik karena itu sangat penting untuk kebutuhan bayinya, istri mau memberikan ASI kepada bayinya karena dukungan suami yang terus menerus, ibu merasa sangat dibutuhkan oleh bayinya, serta merasa puas saat menyusui bayinya dan selalu mengingatkan untuk menyusui bayinya (Iswari, 2017).

Sejalan dengan penelitian Ribka et al. (2022) dari 89 responden terdapat 46 responden yang mendapat dukungan suami tinggi dengan 35 responden (76,1%) mendapatkan dukungan suami baik dan memberikan asi eksklusif dan 11 orang mendapatkan dukungan suami baik dan tidak memberikan asi eksklusif dengan hasil *p value* 0,015. Hasil ini menunjukkan ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan dari suami. Menurut Haryono & Setianingsih (2014) dukungan dari suami sangat memengaruhi dalam keberhasilan dalam menyusui, karena pengaruh yang berdampak pada kondisi ibu sehingga secara tidak langsung memengaruhi produksi ASI. Secara psikologis, seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami akan meningkatkan pemberian ASI.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani et al. (2015) terdapat dukungan baik dari suami 19 responden (63,3%), dan dukungan kurang baik dari suaminya sebanyak 3 responden (10%) Hal ini dipengaruhi oleh budaya, tingkat pendidikan serta dukungan yang diberikan oleh keluarga khususnya suami. Berdasarkan hasil penelitian Chyntaka (2017) mengenai dukungan suami ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan hasil 134 responden tidak mendapat dukungan suami dengan jumlah 112 83,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 63 responden mendapat dukungan suami dengan 27 (42,9%). Rendahnya dukungan suami yang didapatkan ibu dikarenakan suami memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan ibu karena pekerjaan suami serta kurangnya pemahaman suami terkait keluhan yang dialami ibu (Puspitasi & Sasongko, 2020).

Bich et al. (2019) menyebutkan bahwa dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan dan konseling terkait ASI eksklusif kepada ayah selama periode antenatal dan postnatal memiliki efek positif pada praktik ibu memberikan ASI eksklusif serta merupakan salah satu bagian penting dari program ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut tentunya suami menjadi sumber utama ibu dalam pengambilan

keputusan terkait masalah atau kendala yang dialami ibu selama pemberian ASI eksklusif. Dimana dalam keluarga inti tugas suami sebagai kepala keluarga selain bertugas mencari nafkah, suami juga memiliki peran lainnya yaitu sebagai seorang pendamping setia yang ada di saat suka maupun duka serta sebagai rekan yang baik dalam membantu meringankan tugas istri seperti membantu pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak (Putri & Lestari, 2016).

KESIMPULAN

Dukungan suami baik 77 sebanyak 55,8%, pemberian ASI eksklusif 71 sebanyak 51,4%, sebanyak 77 responden ada 60 responden yang mendapatkan dukungan suami baik dan memberikan ASI eksklusif dan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kiajaran Wetan. Saran di tujukan untuk perawat perlu diadakannya penyuluhan kesehatan tentang motivasi suami dalam mendukung pemberian asi eksklusif karena pemberian asi eksklusif berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bich, T. H., Long, T. K., & Hoa, D. P. (2019). Community-Based Father Education Intervention on Breastfeeding Practice-Results of A Quasi-Experimental Study. *Maternal & child nutrition, 15 Suppl 1*(Suppl 1), e12705. <https://doi.org/10.1111/mcn.12705>
- Chyntaka, M. (2017). Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Indra Husada, 5*(2), 30-48. <https://doi.org/10.36973/jkih.v5i2.47>. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/47>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. (2018). *Data Bayi Dengan ASI Eksklusif*. Indramayu
- Dinkes Provinsi Jawa Barat. (2016). *Profil Kesehatan 2016*. Bandung. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/12_Jabar_2016.p
- Handayani, L., Putri, T., & Soemantri, B. (2015). Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, 1*(2), 116-124. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i2.9750>
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Iswari, I. (2017). Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Seluma Tahun 2017. *Journal of Midwifery, 6*(1), 10-16. <https://doi.org/10.37676/jm.v6i1.505>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia, 12*(2), 98–106. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3407>

- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi menyusui dini, asi eksklusif dan manajemen laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). *Kapita selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspitasi, L. A., & Sasongko, H. P. (2020). Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo Kecamatan Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 07(01), 33–44. Diambil dari <https://www.akesrustida.ac.id/e-journal/index.php/jikr/article/view/96>
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2016). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72-85. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1523>.
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.1-10>
- Timporok, G. A. A., Pemi, M. W., & Sefti R. (2018) . Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan. *e-Journal Keperawatan (eKp)* 6(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.19474>.